

**ANALISIS USAHA SANTAN KELAPA DI PASAR MODERN
PASIR PENGARAIAN KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN
ROKAN HULU**

JURNAL PENELITIAN



OLEH

**SAPRIAL
NIM 1226026**

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
2016**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH


**Karya Ilmiah ini Sebagai Salah Satu Syarat Kelulusan
Studi Sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Oleh


SAPRIAL
NIM 1226026

Telah disetujui

Pembimbing I:


Ikhsan Gunawan, SP., MMA
NIDN. 1024097901

Pembimbing II:


Rina Febrinova, SE., MMA
NIDN. 1002028102

Pasir Pengaraian, September 2016
Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis



Kiagus M. Zain Basriwijaya, M.Si
NIDN 1019128601

ANALISIS USAHA SANTAN KELAPA DI PASAR MODERN PASIR PENGARAIAN KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Saprial, Ikhsan Gunawan, Rina Febrinova
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRACT

One of the agribusiness in the district of Rokan Hulu is a business coconut milk contained in Modern Market District of Pasir Pengaraian Rambah. This business has great prospects for development because the milk will always be needed and become consumed almost every day in the fulfillment of basic needs of households in the city and surrounding Pasir Pengaraian. The purpose of this study was to analyze revenue and profit venture coconut milk. The sampling technique using census method in which the entire population samples are 7 merchant coconut milk. The results showed that the total cost of the coconut business for Rp353.516.042 with an average of Rp75.397.970. The total costs derived from the sum of the fixed costs with variable costs. A flat fee of Rp167.823.042 with the average cost of fixed Rp23,974,720 while variable costs consist of labor tenaga costs and cost of raw materials and auxiliary materials. Labor cost of Rp20,000,000 with an average of 10,000,000, while energy and raw materials in support of Rp165,693,000 with an average Rp41,423,250. Acceptance of the milk business in one month is obtained by Rp357.000.000 with average reception Rp51.000.000. Advantages to operations amounted to Rp3,483,958 milk obtained with an average profit amounted to Rp497,708. Benefit Cost Ratio in coconut milk at 1:01 businesses declared eligible to be developed because a ratio greater than one. Break event point to the venture coconut milk prices during the month amounted to Rp35.352 while the break-even point of production volume in coconut milk business in one month amounted to 9902 kilograms of milk sold of all respondents in this study

Keywords : Revenue , Profit, Business of Coconut Milk.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian membentuk proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudian menjadikan sektor pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk-produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk

barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sektor tanaman pangan (Berlia, 2010).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, karena selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sektor ini juga menyumbang devisa, menyediakan kesempatan kerja dan mendukung perkembangan sektor lain terutama dalam penyediaan bahan baku bagi industri.

Rencana Pembangunan Jangka
Menengah Nasional (RPJMN) 2005-2025,

penumbuhan kewirausahaan, peningkatan kompetisi kewirausahaan dan penumbuhan budaya kerja merupakan aspek-aspek yang menjadi prasyarat bagi peningkatan daya saing koperasi dan UKM.

Hal ini merupakan bagian yang terintegrasi dengan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, percepatan alih teknologi dan modernisasi di sektor-sektor yang selama ini didominasi oleh koperasi dan UKM, seperti agribisnis dan agroindustri.

Salah satu usaha agribisnis yang ada di kabupaten Rokan Hulu adalah usaha santan kelapa yang terdapat di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah. Adapun usaha ini memiliki prospek yang besar untuk pengembangannya karena santan akan selalu dibutuhkan dan menjadi konsumsi hampir setiap hari dalam pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga di kota Pasir Pengaraian dan sekitarnya.

Sebagai orang Indonesia, pasti tidak asing dengan santan. Bahan makanan ini sangat dekat dengan kuliner khas Indonesia, mulai dari masakan utama sampai cemilan punya sumbangan rasa dari santan. Santan juga dikenal dalam berbagai masakan tradisional negara-negara kawasan Asia Pasifik seperti Thailand, India, Sri Lanka, Malaysia, Filipina, Hawaii sampai Brazil. Bahkan saat ini banyak makanan etnik bersantan mulai disebarluaskan ke negara-negara Barat (Eropa dan Amerika) dan diterima dengan baik oleh para konsumen. Walaupun sudah sering dikonsumsi mungkin ada beberapa hal yang belum banyak diketahui dari santan. (Manfaat Santan _ Kaloriku Blog.html diakses tanggal 23 Februari 2016).

Santan adalah cairan putih kental hasil ekstraksi dari kelapa yang dihasilkan dari

ekstrak (daging buah) kelapa tua baik dengan atau tanpa penambahan air. Teknik pemerasan santan (ekstraksi) dilakukan dengan beberapa cara diantaranya; dengan tangan tradisional) ekstrak santan yang dihasilkan sebanyak 52.9%, dan dengan mesin seperti *waring blender* atau *hydraulic press* menghasilkan sekitar 60 – 70% ekstrak santan. Untuk skala industri, ekstraksi dilakukan dengan mesin pemeras santan yang memungkinkan untuk mendapatkan santan murni 100% tanpa diperlukan penambahan air pada parutan kelapa (Manfaat Santan _ Kaloriku Blog.html diakses tanggal 23 Februari 2016).

Oleh karena itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “ Analisis Usaha Santan Kelapa Di Pasar Modern Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berapa jumlah penerimaan dan pendapatan usaha santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
- b. Berapa nilai *Benefit Cost Ratio* serta nilai *Break Even Point* (BEP) volume dan harga santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Menganalisis jumlah penerimaan dan pendapatan usaha santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

- b. Menganalisis nilai *Benefit Cost Ratio* serta nilai *Break Even Point* (BEP) volume dan harga santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2016 di Pasar Modern Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah dengan pertimbangan lokasi penelitian merupakan sentra pasar yang banyak terdapat pedagang usaha santan kelapa yang ada di Pasir Pengaraian.

3.2. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi
Notoatmojo (2010) metode observasi (pengamatan) adalah suatu hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan misalnya melihat, mendengar dan mencatat sejumlah aktifitas tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Metode Kuesioner
Kuesioner diberikan kepada pengusaha santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian yang dijadikan sampel penelitian. Peneliti akan memotivasi responden untuk memberikan jawaban yang jujur dengan menjelaskan cara pengisian kuesioner yang akan dikumpulkan untuk diolah.
3. Wawancara dan studi pustaka
Data diperoleh dari usaha santan kelapa, buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian dan jurnal penelitian.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah populasi pedagang usaha santan kelapa yang ada di Pasar Modern Pasir Pengaraian adalah sebanyak 7 pedagang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus dimana seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 7 pedagang usaha santan kelapa.

3.4. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha tani santan kelapa, maka digunakan analisis pendapatan dengan rumus (Berlia, 2010) sebagai berikut :

- a. Biaya Total
Biaya Total dihitung dengan rumus sebagai berikut :
 $TC = TFC + TVC$
Keterangan :
TC : *Total Cost* / Total Biaya
TFC : *Total Fixed Cost* / Total Biaya Tetap
TVC : *Total Variable Cost* / Total Biaya Variabel
- b. Penerimaan
Rumus : $TR = P \times Q$
Keterangan :
TR = pendapatan dari hasil penjualan (Rp),
P = harga santan yang dijual
Q = jumlah santan yang terjual.
- c. Keuntungan
Rumus : $\pi = TR - TC$
Keterangan :
 π = pendapatan bersih,
TR = penerimaan dari penjualan dan
TC = total biaya usaha.
Dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar persetujuan atau penolakan maupun pengurutan suatu proyek/usaha, telah dikembangkan berbagai macam cara yang dinamakan *Investment Criterial*/ kriteria kelayakan, seperti:

$$BCR = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total biaya produksi}}$$

Dimana usaha dikatakan layak apabila *Benefit Cost Ratio* lebih besar dari 1.

d. Titik Impas (*Break Even Point*)

Untuk menghitung titik impas pada penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut (Muhamnir, 2009) :

$$\text{BEP Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Produk}}$$

$$\text{BEP VoL} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Volume Produksi}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Tabel 5.1.1. Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Gender	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	5	71.43%
2	Perempuan	2	28.57%
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan

Data yang disajikan dari tabel menunjukkan bahwa responden yang merupakan pedagang usaha santan di Pasar Modern Pasir Pengaraian sebanyak 7 orang yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dengan perhitungan persentasi sebesar 71,43% pedagang laki-laki dan 28,57% pedagang perempuan.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang usaha santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian. Karakteristik yang dimiliki pedagang memiliki usaha yang sama antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu dalam karakteristik responden penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur pedagang, tingkat pendidikan pedagang, jenis usaha dan lamanya usaha.

5.1.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah pedagang sebagai responden dalam penelitian ini adalah 7 orang yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, umur responden pada saat dilakukan penelitian, pendidikan terakhir responden, lamanya usaha responden. Untuk lebih jelasnya mengenai karakteristik pedagang usaha santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian dapat dilihat pada tabel dibawah ini

5.1.2. Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan terhadap responden sebanyak 7 orang di Pasar Modern Pasir Pengaraian maka diperoleh data responden menurut umur sebagai berikut :

Tabel 5.1.2. Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1 s/d 10	0	0
2	11 s/d 20	0	0
3	21 s/d 30	0	0
4	31 s/d 40	6	85.71%
5	41 s/d 50	1	14.29%
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan

Data yang disajikan dari tabel menunjukkan bahwa responden yang merupakan pedagang usaha santan di Pasar Modern Pasir Pengaraian sebanyak 7 orang memiliki tingkatan umur yang produktif berkisar antara 31 sampai dengan 40 tahun sebanyak 6 orang dengan tingkatan persentase sebesar 85,71% dan responden yang berumur diatas 41 tahun sebanyak 1 orang dengan tingkatan persentase 14,29%.

Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada usia yang produktif untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya.

5.1.3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden berada pada level yang sama yaitu tamat SMA, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1.3. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD/MI	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	7	100%
4	D III	0	0
5	S 1	0	0
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan

5.1.4. Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pengalaman berusaha santan kelapa dari para responden dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.1.4. Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	0 s/d 5	0	0
2	6 s/d 10	6	85.71%
3	11 s/d 15	1	14.29%
4	16 s/d 20	0	0
Jumlah		7	100%

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan data yang disajikan kedalam tabel dapat disimpulkan bahwa

pengalaman berusaha responden telah lama karena berada pada frekuensi usaha 6

sampai dengan 10 tahun sebanyak 6 orang dan pengalaman berusaha yang lebih dari 10 tahun sebanyak 1 orang sehingga data tersebut menunjukkan bahwa usaha santan kelapa dapat dijadikan sebagai mata pencaharian karena dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

5.2. Proses Produksi Santan

Santan adalah cairan putih kental hasil ekstraksi dari kelapa yang dihasilkan dari ekstrak (daging buah) kelapa tua baik dengan atau tanpa penambahan air. Teknik pemerasan santan (ekstraksi) dilakukan dengan beberapa cara diantaranya; dengan tangan tradisional) ekstrak santan yang dihasilkan sebanyak 52.9%, dan dengan mesin seperti *waring blender* atau *hydraulic press* menghasilkan sekitar 60 – 70% ekstrak santan. Untuk skala industri, ekstraksi dilakukan dengan mesin pemeras santan yang memungkinkan untuk mendapatkan santan murni 100% tanpa diperlukan penambahan air pada parutan kelapa.

Santan merupakan produk emulsi minyak dalam air alami. Emulsi adalah campuran antara partikel-partikel suatu zat dengan zat cair lainnya dimana satu campuran yang terdiri dari dua bahan yang tak dapat bercampur seperti air dan minyak. Santan yang baru diekstrak memiliki emulsi yang relatif stabil. Jika didiamkan 5-10 jam, santan akan memisah menjadi dua fase, yaitu fase kaya air (skim) pada bagian bawah dan fase kaya minyak (krim) pada bagian atas.

Santan bersifat mudah rusak karena mudah ditumbuhi oleh mikroba pembusuk. Santan yang disimpan dalam suhu 35°C dalam waktu 6 jam akan mengalami kerusakan. Kerusakan tersebut antara lain pecahnya emulsi santan, timbulnya aroma tengik dan terjadi perubahan warna menjadi lebih gelap. Pengawetan santan yang

dianggap paling cocok adalah dengan pengalengan, santan kaleng dapat tahan sampai lebih dari 24 bulan pada kondisi penyimpanan suhu ruang. Selain itu, proses UHT (*Ultra High Temperature*) dengan kemasan aluminium foil atau Tetra Pak juga banyak dilakukan untuk pengawetan santan. Untuk menyimpan santan yang segar (diperas sendiri) lebih tahan lama dapat dilakukan dengan menyimpan santan dalam wadah atau plastik yang memiliki penutup rapat. Simpan santan dalam lemari es. Hal ini dapat bertahan selama 4 – 6 hari. Jika disimpan dalam *freezer*, yang dapat bertahan sampai 3 bulan. Untuk menggunakan santan yang telah disimpan dalam *freezer*, sebaiknya dicairkan 24 jam sebelum digunakan dan diaduk. Kualitas santan yang melalui proses penyimpanan mengalami penurunan dibandingkan santan segar yang baru diperas, tetapi masih bisa digunakan jika disimpan dengan baik.

5.3. Analisis Usaha Santan Kelapa Di Pasar Modern

5.3.1. Analisis Biaya

Semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk. Besarnya input yang digunakan untuk satu kali proses produksi akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan dan pendapatan yang akan diperoleh pengusaha. Besar kecilnya usaha produksi dalam usaha agroindustri dapat diketahui karena dapat menentukan keberhasilan suatu usaha untuk mendapatkan pendapatan sehingga perlu penekanan biaya produksi sehingga akan memberikan penerimaan yang lebih besar (Romadhon, 2014)

5.3.2. Biaya Tetap

Biaya tetap pada usaha santan kelapa di Pasar Modern Pasir Pengaraian

terdiri dari biaya peralatan yang digunakan dan penyusutan peralatan yang nilainya tetap.

Adapun biaya tetap dari usaha santan kelapa dijabarkan kedalam tabel berikut ini :

Tabel 5.3.2. Biaya Tetap Usaha Santan Kelapa Selama Satu Bulan

Nama	Jumlah	Harga Satuan	Harga Perolehan	Sisa 20% dari HP	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan
Mesin Parut	7	Rp 2,500,000	Rp 17,500,000	Rp 3,500,000	60	Rp 17,441,667
Mesin Pemeras	7	Rp 21,000,000	Rp 147,000,000	Rp 29,400,000	120	Rp 146,755,000
Parang	13	Rp 35,000	Rp 455,000	Rp 91,000	24	Rp 451,208
Timbangan	7	Rp 110,000	Rp 770,000	Rp 154,000	12	Rp 757,167
Ember	21	Rp 35,000	Rp 735,000	Rp 147,000	12	Rp 722,750
Toples	13	Rp 45,000	Rp 585,000	Rp 117,000	12	Rp 575,250
Sewa Lapak	7	Rp 160,000	Rp 1,120,000	Rp -	0	Rp 1,120,000
Jumlah	75	Rp23,885,000	Rp168,165,000	Rp 33,409,000	240	Rp 167,823,042
Rata-Rata	11	Rp 3,412,143	Rp 24,023,571	Rp 4,772,714	34.29	Rp 23,974,720

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan data tabel diatas bahwa biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha santan kelapa terdiri dari mesin parut, mesin pemeras, parang, timbangan, ember, toples dan sewa lapak. Diketahui biaya penyusutan terbesar adalah pada mesin pemeras yaitu sebesar Rp146.755.000 dan nilai penyusutan terkecil adalah pada parang sebesar Rp451.208 sedangkan rata-rata nilai penyusutan pada usaha santan kelapa adalah sebesar Rp23,974,720 dalam satu bulan.

5.3.3. Biaya Variabel

Adapun biaya variabel pada usaha santan kelapa terdiri dari biaya tenaga kerja, biaya bahan baku dan biaya penunjang.

A. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha santan kelapa terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Untuk tenaga kerja dalam keluarga termasuk pemilik usaha itu sendiri. Keterlibatan anggota kelompok sangat menentukan keberlangsungan usaha. Perbedaan pemberian upah ditentukan oleh status tenaga kerja seperti yang disajikan kedalam tabel berikut ini :

Tabel 5.3.3.A. Biaya Tenaga Kerja Usaha Santan Kelapa Selama Satu Bulan

No	Nama	Orang	Upah	Hari Kerja	Total Upah
1	Tenaga Kerja Dalam Keluarga	10	Rp 50,000	25	Rp 12,500,000
2	Tenaga kerja Luar Keluarga	5	Rp 60,000	25	Rp 7,500,000
	Jumlah	15	Rp 110,000	50	Rp 20,000,000
	Rata-Rata	7.5	Rp 55,000	25	Rp 10,000,000

Sumber : *Data Olahan*

Dari hasil penelitian terdapat data bahwa besarnya upah yang diterima

berbeda antara tenaga kerja dalam keluarga dengan tenaga kerja luar

keluarga. Untuk tenaga kerja dalam keluarga dibayar Rp50.000/hari sedangkan untuk tenaga kerja luar keluarga dibayar Rp60.000/hari. Berdasarkan data dalam tabel terdapat 10 orang tenaga kerja dalam keluarga dan 5 orang tenaga kerja luar keluarga

B. Biaya Bahan Baku dan Biaya Penunjang

yang diambil dari 7 sampel penelitian sebagai responden pada penelitian ini sehingga total upah yang diperoleh sebesar Rp20.000.000 dengan rata-rata upah sebesar Rp10.000.000 dalam satu bulan.

Tabel 5.3.3.B. Biaya Bahan Baku dan Bahan Penunjang Dalam Satu Bulan

No	Nama	Volume	Harga Satuan	Hari	Total Harga
1	Bahan baku	1700	Rp 3,000	30	Rp 153,000,000
2	Bahan Bakar Minyak	0	Rp -	0	Rp 11,990,000
3	Plastik pembungkus dan karet	0			Rp 369,000
4	Listrik	0	Rp -	0	Rp 334,000
Jumlah					Rp 165,693,000
Rata-Rata					Rp 41,423,250

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan data tabel diatas maka besarnya biaya bahan baku dan bahan penunjang yang dikeluarkan dalam satu bulan untuk usaha santan kelapa sebesar Rp165.693.000 dengan rata-rata sebesar Rp41.423.250.

5.3.4. Total Biaya (*Total Cost*)

Besarnya biaya input yang digunakan untuk satu kali produksi akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan

dan pendapatan yang akan diperoleh pengusaha. Besar kecilnya usaha produksi dalam usaha agroindustri menentukan keberhasilan suatu usaha untuk mendapatkan pendapatan sehingga perlu penekanan biaya agar penerimaan yang diperoleh lebih besar.

Adapun biaya total dari usaha santan kelapa dalam satu bulan terdapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.3.4. Total Biaya Usaha Santan Kelapa Dalam Satu Bulan

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Jumlah	Rata-Rata
Total Biaya (TC)	Rp 167,823,042	Rp 185,693,000	Rp 353,516,042	Rp 75,397,970

Sumber : *Data Olahan*

Total biaya didapatkan dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan tabel diatas maka total biaya usaha santan kelapa dalam satu bulan adalah sebesar Rp353.516.042 yang diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap sebesar Rp167.823.042 dan biaya variabel sebesar

Rp185.693.000 dengan rata-rata sebesar Rp75.397.970.

5.3.5. Penerimaan (*Total Revenue*)

Penerimaan usaha santan selama satu bulan di peroleh dari jumlah santan (dalam satuan kilogram) yang terjual dikali harga

jual santan per kilogram. Harga jual santan per kilogram adalah sebesar Rp10.000 dari seluruh pedagang santan yang ada di Pasar

Modern Pasir Pengaraian. Secara lengkap penerimaan usaha santan kelapa dalam satu bulan dijabarkan kedalam tabel berikut ini

Tabel 5.3.5. Total Penerimaan Usaha Santan Kelapa Dalam Satu Bulan

Responden	Produksi/kg/hari	Produksi/kg/Bln	Harga/Kg	Total Penerimaan
1	180	5400	Rp 10,000	Rp 54,000,000
2	165	4950	Rp 10,000	Rp 49,500,000
3	180	5400	Rp 10,000	Rp 54,000,000
4	160	4800	Rp 10,000	Rp 48,000,000
5	170	5100	Rp 10,000	Rp 51,000,000
6	165	4950	Rp 10,000	Rp 49,500,000
7	170	5100	Rp 10,000	Rp 51,000,000
Jumlah	1190	35700		Rp 357,000,000
Rata-Rata	170	5100		Rp 51,000,000

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan data diatas dapat terlihat penjualan santan per hari berkisar antara 160 kg sampai dengan 180 kg dengan harga jual Rp10.000 per kg. hal ini membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap santan sangat tinggi dikarenakan salah satu khas makanan Indonesia terutama masyarakat Sumatera sebagian besar menggunakan santan ke dalam makanan mulai dari rendang, gulai, kolak, dan masih banyak makanan lain yang menggunakan santan sebagai bahan baku. Penerimaan para pedagang santan kelapa cukup tinggi berkisar antara Rp48.000.000 sampai dengan Rp54.000.000 sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp357.000.000 sedangkan rata-rata total penerimaan usaha

santan kelapa selama satu bulan adalah sebesar Rp51.000.000. Penerimaan ini dapat meningkat tajam pada saat tertentu seperti bulan ramadhan, lebaran, pesta ulang tahun dan pernikahan, acara syukuran dan acara yang lainnya.

5.3.6. Keuntungan

Keuntungan usaha santan kelapa dapat diperoleh dari pengurangan total penerimaan dengan total biaya. Agar lebih jelas, besaran keuntungan yang diperoleh pada usaha santan kelapa di Pasar Modern dalam satu bulan dijabarkan kedalam table dibawah ini :

Tabel 5.3.6. Keuntungan Usaha Santan Kelapa Dalam Satu Bulan

Responden	Total Penerimaan	Total Biaya	Keuntungan/Laba	Rata-Rata
7	Rp 357,000,000	Rp 353,516,042	Rp 3,483,958	Rp 497,708

Sumber : *Data Olahan*

Dari data yang diperoleh diatas terlihat bahwa usaha santan kelapa memiliki keuntungan yang besar selama satu bulan

yaitu Rp3.483.958 dengan rata-rata keuntungan atau pendapatan bersih usaha santan kelapa dalam satu bulan adalah

sebesar Rp497.708. Hal ini membuktikan bahwa usaha santan kelapa memiliki keuntungan yang cukup menjanjikan dikarenakan kebutuhan masyarakat Pasir Pengaraian dan sekitarnya terhadap santan cukup tinggi.

5.3.7. *Benefit Cost Ratio*

Dalam rangka mencari suatu ukuran yang menyeluruh sebagai dasar persetujuan

atau penolakan maupun pengurutan suatu proyek/usaha, telah dikembangkan berbagai macam cara yang dinamakan *Investment Criterial/* kriteria kelayakan yaitu *Benefit Cost Ratio* dengan penggunaan formula : $BCR = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$ dengan criteria bahwa suatu usaha akan dinyatakan layak untuk dikembangkan apabila $BCR > 1$, yang secara lengkap dijabarkan kedalam tabel dibawah ini

Tabel 5.3.7. *Benefit Cost Ratio* Usaha Santan Kelapa

Responden	Total Penerimaan	Total Biaya	BCR	Keterangan
7	Rp 357,000,000	Rp 353,516,042	1.01	Layak

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa usaha santan kelapa sangat layak untuk dikembangkan kedepannya karena besarnya benefit cost ratio sebesar dari 1.01.

Untuk menghitung titik impas pada penelitian ini dapat digunakan rumus sebagai berikut (Muhamnir, 2009) :

$$BEP \text{ Harga} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Harga Produk}}$$

$$BEP \text{ Volume} = \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Volume Produksi}}$$

5.3.8. Break Event Point (BEP)

Break Even Point adalah suatu keadaan dimana hasil usaha yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan. Artinya usaha yang kita jalankan tidak mengalami kerugian, tetapi juga tidak mendapatkan keuntungan yaitu impas.

Untuk lebih jelas berapa besarnya *break event point* terhadap harga dan *break event point* volume produksi akan dijabarkan kedalam tabel berikut ini :

Tabel 5.3.8. *Break Event Point* Usaha Santan Kelapa

Responden	Total Biaya	Harga/kg	Volume/Bln	BEP Harga	BEP Volume
7	Rp 353,516,042	Rp 10,000	35700	Rp 35,352	9902

Sumber : *Data Olahan*

Data diatas menunjukkan bahwa pada pedagang santan kelapa memiliki *break event point* terhadap harga santan sebesar Rp35.352 dan *break event point* volume berada pada penjualan santan

sebanyak 9902 yang artinya responden akan mengalami titik impas dimana posisi tidak untung dan tidak rugi apabila telah mencapai volume penjualan santan dalam satu bulan

sebanyak 9909kg total volume penjualan dari 7 responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Secara keseluruhan kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Biaya total usaha santan kelapa sebesar Rp353.516.042 dengan rata-rata sebesar Rp75.397.970. Biaya total diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya tetap sebesar Rp167.823.042 dengan rata-rata biaya tetap Rp23,974,720 sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku dan bahan penunjang. Adapun biaya tenaga kerja sebesar Rp20.000.000 dengan rata-rata Rp10.000.000 sedangkan tenaga bahan baku dan bahan penunjang sebesar Rp165,693,000 dengan rata-rata Rp41,423,250.
2. Penerimaan pada usaha santan dalam satu bulan diperoleh sebesar Rp357.000.000 dengan rata-rata penerimaan Rp51.000.000.
3. Keuntungan pada usaha santan diperoleh sebesar Rp3,483,958 dengan rata-rata keuntungan adalah sebesar Rp497,708.
4. *Benefit Cost Ratio* pada usaha santan kelapa sebesar 1.01 dinyatakan layak untuk dikembangkan karena memiliki rasio lebih besar dari satu.
5. Break event point harga pada usaha santan kelapa dalam satu bulan adalah sebesar Rp35.352 sedangkan Break event point volume produksi pada usaha santan kelapa dalam satu bulan adalah sebesar 9902 kilogram santan yang terjual dari seluruh responden dalam penelitian ini.

6.2. Saran

1. Melihat prospek usaha santan kelapa yang memberikan keuntungan yang besar, sebaiknya mulai melakukan pembukuan usaha meliputi data penjualan, data pengeluaran usaha, dan data produksi agar diketahui secara pasti angka penjualan, dan pengeluaran dari usaha santan kelapa.
2. Sebaiknya dalam melakukan pengembangan usaha kedepannya pengusaha perlu memperhatikan besarnya biaya yang akan dikeluarkan pada saat terjadi kenaikan harga bahan baku dan bahan penunjang produksi agar dapat mengoptimalkan hasil penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, Mohar.2004. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta
- Eky Wahyu Hidayat. 2010. *Analisis Usaha Pembuatan Jenang Kudus Pada Industri "PJ Muria" Di Kabupaten Kudus*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Juminga. 2010. *Studi Kasus Kelayakan Bisnis*. PT Balai Pustaka. Jakarta.
- Kiki Mega Sari. 2011. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin Di Kabupaten Cilacap*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Manfaat Santan _ Kaloriku Blog.html diakses tanggal 23 Februari 2016.
- Muhammad Alviza, Luhut Sihombing, Sri Fajar Ayu. 2013. *Analisis Usahatani dan*

Prospek Pengembangan Kopra (Studi Kasus : Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan). Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness Volume 2 Nomor 12 diakses tanggal 30 Januari 2016.

Muhamnir. 2009. *Statistik dan Pengolahan Data*. Alfa Beta. Yogyakarta.

Mulyadi. 2006. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

Peri Pardona, Fitri Agustiarni, Sarno. 2016. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Tambak Sistem Tradisional Dan Silvofishery Di Area Restorasi Taman Nasional Sembilang Sumatera Selatan*. Maspari Journal Volume 8 Nomor 1 diakses tanggal 8 Maret 2016.

Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno. 2008. *Pengantar Teori dan Kasus. Ekonomika Pertanian*. Penerbit Swadaya. Jakarta.

Rodo Berlia Br Rogatorop. 2010. *Analisis Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung Di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan (Studi Kasus Di Desa Tambahrejo Dan Desa Tambahselo)*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Diponegoro. Semarang.

Roima Novita, Sari Sianturi, A.T Hutajuhu, M. Jufri. 2013. *Analisis Usaha Pengolahan Industri Batu Bata Dan Dampaknya Terhadap Luas Lahan Pertanian Di Kabupaten Deli Serdang (Studi Kasus : Desa Tanjung Mulia, Kecamatan Pagar Merbau). Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness volume 2 nomor 7 diakses tanggal 8 Maret 2016.*

Romadhon. 2014. *Analisis Usaha Lebah Madu (Apis Cerana) Di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian. Rokan Hulu. Riau.

Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Graafindo Persada. Jakarta.

Wiji Santoso, Pujiati Utami, Dumasari Dumasari. 2009. *Analisis Pendapatan Dan Biaya Produksi Agroindustri Tahu Di Desa Pandansari Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Jurnal Agritech Volume 11 Nomor 1 diakses tanggal 10 April 2016.

Yusmaniar, N. 2014. *Analisis Usahatani Jagung Manis (Zea Mays Saccharata) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Nagari Piobang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Payakumbuh.